

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan agrowisata di Kampung Adat Segunung telah memberikan dampak positif secara ekonomi bagi warganya. Melalui kolaborasi internal antar warga, hingga akhirnya bisa menggaet pemerintah daerah, lembaga terkait dan masyarakat lokal dalam program-program pemberdayaan seperti yang dilakukan oleh Kelompok Tani Budi Luhur dan Kelompok Ternak Perah Jaya telah mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta adanya transparansi dan inklusivitas dalam struktur organisasi, telah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan agrowisata di Kampung Adat Segunung.

Dukungan eksternal dalam bentuk pendanaan, bimbingan teknis dan fasilitasi program-program pengembangan kapasitas juga telah memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola agrowisata dan memaksimalkan peluang ekonomi yang bisa dihasilkan. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui agrowisata di Kampung Adat Segunung bukan hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga membangun komunitas yang mandiri, inovatif, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan kemandirian yang akan terus mendukung perkembangan kampung adat ini di masa yang akan datang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memberikan berbagai saran sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Identitas dan Branding Kampung Adat

Membangun identitas dan branding yang kuat bagi Kampung Adat Segunung sebagai destinasi wisata budaya melalui kampanye promosi yang konsisten. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang kekayaan budaya lokal yang unik, memperkuat daya tarik destinasi, dan membangun hubungan yang lebih dalam dengan pengunjung.

### 2. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap paket wisata yang telah dikembangkan penting untuk memastikan keefektifan dan keberlanjutannya. Masukan dari wisatawan dan masyarakat lokal menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan dalam penyajian atau pengelolaan destinasi wisata.

### 3. Pengembangan Produk Wisata Unggulan

Pengembangan produk wisata yang menonjol seperti seni kerajinan lokal, kuliner khas daerah, dan pertunjukan budaya penting untuk menambah daya tarik destinasi. Produk-produk ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mempromosikan warisan budaya dan keunikan Kampung Adat Segunung kepada pengunjung.

#### 4. Kolaborasi dengan Pelaku Industri Pariwisata

Membangun kemitraan dengan operator tur, agen perjalanan, dan hotel penting untuk mengembangkan dan memasarkan paket wisata budaya. Dengan berkolaborasi secara efektif, destinasi wisata dapat memanfaatkan jaringan yang lebih luas dalam industri pariwisata, meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik bagi wisatawan potensial.

#### 5. Pemasaran dan Promosi yang Efektif

Untuk menarik wisatawan, strategi pemasaran yang efektif harus dikembangkan. Ini melibatkan penggunaan media sosial, pengelolaan website resmi yang informatif, serta kerjasama dengan agen perjalanan dan influencer. Pendekatan ini membantu meningkatkan eksposur destinasi wisata secara luas baik di tingkat domestik maupun internasional, memperluas basis potensial pengunjung.

#### 6. Penyusunan Paket Wisata Berkelanjutan

Paket wisata yang dirancang harus mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Ini mencakup strategi untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar destinasi wisata dan memastikan bahwa aktivitas wisata tidak mengganggu atau merusak kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya memastikan berlanjutnya daya tarik wisata, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan komunitas lokal.

